

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA PENGEMASAN DAN BIAYA ADMINISTRASI TERHADAP PENDAPATAN MELALUI HARGA JUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus *Olshop Anythings_8* di *E-commerce Shopee* Dari Pembelian Konsumen Di luar Pulau Jawa Yang Memakai *Fitur COD*)

Dina Nadiyah Faiqoh

Universitas Budi Luhur

Kota Jakarta Selatan

dina.nadiyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi terhadap Pendapatan Melalui Harga Jual Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Olshop Anythings_8* di *E-commerce Shopee* Dari Pembelian Konsumen Di Luar Jawa Menggunakan Fitur COD).

Metodologi Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel berdasarkan teknik purposive sampling, dari 275 pembeli hanya terdapat 106 pembeli yang datanya dapat diolah. Dalam penelitian ini menggunakan software aplikasi statistik SPSS 24. Dan penelitian ini menggunakan analisis jalur karena dalam penelitian ini terdapat variabel intervening.

Hasil: dari model I ke HJ sebagai variabel intervening semua variabel berpengaruh signifikan, namun pada model II sampai HJ dengan pendapatan sebagai variabel Y dua variabel yaitu BA dan HJ berpengaruh dan untuk BBB dan BP tidak berpengaruh. Untuk pengujian secara simultan yaitu uji F semua variabel baik model I maupun model II semuanya berpengaruh.

Keterbatasan: Variabel yang diproses hanya biaya tertentu seperti biaya bahan baku, biaya pengemasan, dan biaya administrasi. Data hanya diambil sampai akhir Juni 2021 dari pembeli yang memilih ekspedisi JNT yang berada di wilayah luar Jawa yang memilih fitur COD.

Kontribusi: Berguna bagi pemilik bisnis untuk mengetahui biaya mana yang dapat dikurangi atau dipangkas untuk meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan

Kata kunci: biaya bahan baku, harga jual, pendapatan, COD

Abstract

Purpose: This study aims to empirically test the Effect of Raw Material Costs, Packaging Costs, and Administration Costs on Revenue through Selling Prices as Intervening Variables (Case Study of *Olshop Anythings_8* in *Shopee E-commerce* From Consumer Purchases Outside Java Using COD Features).

Research Methodology: This research is a causal research with a quantitative approach. The sample obtained is based on purposive sampling technique, from 275 buyers there are

only 106 buyers whose data can be processed. In this study using SPSS 24 statistical application software. And this study uses path analysis because there are intervening variables in this study.

Result: from model I to HJ as an intervening variable all variables have a significant effect, but in model II through HJ with income as variable Y two variables including BA and HJ have an effect and for BBB and BP have no effect. For simultaneous testing, namely the F test, all variables, both model I and model II, all have an effect.

Limitations: Variables that are processed are only certain costs such as the cost of raw materials, packaging costs, and administrative costs. Data is only taken until the end of June 2021. from buyers who choose JNT expeditions, who are in areas outside Java, who choose the COD feature.

Contributions: Useful for business owners to know which costs can be reduced or trimmed to minimize expenses and maximize income

Keywords : raw material cost, selling price, revenue, COD

PENDAHULUAN

Akses Internet semakin meluas dari tahun ke tahun dikarenakan adanya pembangunan infrastruktur yang memungkinkan terjadinya perluasan jangkauan internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 175,4 juta atau sebanyak 64% dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia, sejauh ini naik 14x lipat dari 15 tahun terakhir. Terbiasanya masyarakat untuk menggunakan internet menyebabkan masyarakat semakin sering menggunakannya untuk berbelanja secara online. Pembelian online memiliki banyak keuntungan karena konsumen dengan mudah mendapatkan barang yang diinginkan hanya dengan melakukan browsing diinternet”(BobbySaputra,2020).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta berkembangnya dunia bisnis saat ini, membawa pengaruh pada cara dan pola kegiatan bisnis di industri perdagangan maupun jasa. Perkembangan teknologi membuat gaya hidup masyarakat lebih modern, masyarakat menginginkan segalanya dapat terlaksana dengan cepat dan mudah. Teknologi membuka wawasan serta pikiran masyarakat dalam kehidupan, baik itu dalam bidang sosial maupun ekonomi. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan jendela dunia, salah satu fasilitas dalam teknologi informasi dan komunikasi ini adalah internet. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan situasi ini dengan membuka lahan bisnis berbasis online dan berjualan di *e-commerce*. Aktivitas transaksi bisnis dengan menggunakan internet dikenal dengan istilah *Electronic Commerce* atau *E-commerce*.

Penggunaan jaringan internet kini sudah di maksimalkan pada hampir seluruh aktifitas kehidupan, termasuk diantaranya ialah dalam bidang ekonomi yang meliputi pemasaran barang dan juga jasa. Transaksi jual beli dengan menggunakan media internet lebih dikenal dengan istilah *e-commerce*. *E-commerce* yaitu kegiatan bisnis yang menyangkut konsumen, manufaktur, pelayanan jasa, dan juga perdagangan perantara dengan menggunakan jaringan komputer, yaitu internet, dengan adanya internet, sebagian para pebisnis mulai mengalihkan cara promosinya dan transaksi melalui

e-commerce walaupun tidak meninggalkan cara promosi sebelumnya.” (Rusmawan, 2018).

Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia dapat dijadikan sebagai peluang emas bagi sebagian orang untuk melihat potensi masa depan. Pertumbuhan ini didukung data kominfo, yang menilai *e-commerce* mencapai Rp 140 triliun. Salah satu perusahaan *e-commerce* yang berkembang saat ini adalah *Shopee*. *Shopee* tidak terlepas dari pesatnya perkembangan pasar Indonesia. *Shopee* sendiri dioperasikan oleh Gerana Group, kini berganti nama menjadi SEA Group. Dibandingkan dengan situs *marketplace* lain seperti Bukalapak, Tokopedia, dan OLX, *Shopee* adalah situs termuda dan paling miniature. Namun, dengan begitu banyak promosi, itu bisa sangat menonjol dalam kompetisi *e-commerce*.” (Prabowo&Arofah,2017)

Indonesia dalam data *We Are Social* adalah negara dengan adopsi (penggunaan) *e-commerce* terbesar di dunia. Angkanya mencapai 88 persen dari seluruh pengguna internet yang ada di Indonesia. Data Digital 2020 menjelaskan bahwa angka ini menunjukkan setidaknya ada 8 orang dari 10 orang pengguna internet yang dalam satu bulan membeli produk atau jasa secara online paling tidak satu kali. 88 persen adalah angka untuk adopsi *E-commerce* secara keseluruhan” (Bagus Ramadhan, 2020).

Perkembangan teknologi informasi telah menunjukkan bahwa transaksi jual beli saat ini tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka antara penjual dengan pembeli seperti halnya yang terjadi dipasar konvensional tetapi dapat dilakukan didunia maya. Internet telah menciptakan fitur ini sebagai alat pemasaran yang benar-benar istimewa. Akses internet lebih mudah, lebih banyak pengguna. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menguntungkan agar produsen atau penyedia jasa dapat berkembang dan memperoleh pangsa pasar dengan cepat. Hampir semua bisnis, besar dan kecil memiliki situs web resmi untuk produk dan layanan yang mereka tawarkan. Tidak ketinggalan adalah setiap orang yang memulai bisnis *online* dengan bentuk dan fitur yang unik. Salah satu bentuk perdagangan *online* yang paling populer saat ini adalah toko *online*.

Beberapa perusahaan yang berfikir inovatif membuat pelayanannya semakin luas agar dapat dirasakan oleh banyak orang, dengan memberikan pelayanan *Cash on delivery* atau membayar secara tunai terutama bagi konsumen yang berada di pedesaan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan transaksi bagi pelanggan yang tidak bisa melakukan transaksi melalui kartu debit maupun kredit dengan adanya teknologi serta toko-toko lokal yang bisa dimanfaatkan sehingga transaksi dapat dilakukan secara tunai. (Kompas.com, 2017).

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait dalam kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang Pada saat akan / telah melakukan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau bepergian atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tentu akan mengeluarkan uang

dan menggunakan alat atau benda lainya yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya.

Untuk memaksimalkan pendapatan salah satunya adalah meminimalisir biaya yang keluar, jika memang beberapa biaya itu wajib digunakan alangkah baiknya mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan nantinya, maka dari itu pemilihan bahan baku harus tepat dan cermat soal kualitas begitu juga untuk berapa biaya yang dikeluarkan. Selain itu juga bicara soal kualitas, pengemasan pun bisa menambah daya tarik pembeli dan akan menghasilkan pendapatan tentunya maka dari itu untuk menambah daya tarik pembeli maka dibutuhkan *effort* atau usaha dan juga biaya yang lebih agar pengemasan terlihat menarik dimata pembeli, karna tujuan adanya pengemasan adalah untuk melindungi barang selama proses pengiriman ke tangan customer Dan juga pasti adanya biaya administrasi didalam *online shop* untuk melancarkan segala kegiatan selama proses pembuatan produk dari awal sampai selesai.

Pada umumnya Harga jual produk ditentukan oleh perimbangan Permintaan dan penawaran di pasar. Oleh karena itu, penentu Harga jual produk bukanlah hanya biaya saja melainkan selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing yang merupakan faktor-faktor yang sulit diprediksi sehingga akan mempengaruhi penentuan harga jual produk di pasaran. Namun di balik itu semua, hanya satu yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Dikatakan biaya memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual dikarenakan biaya dapat memberikan informasi batas bawah dari suatu harga jual yang harus ditentukan” (Sherly Ramwati, 2017).

Akan tetapi dari penjelasan diatas terdapat kesenjangan pada judul penelitian Analisis Pendapatan Usaha Produksi Dodol (Studi Kasus : Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat) yang diteliti oleh (Khairunnida : 2018) yang hasilnya ialah Biaya Pengemasan dan Biaya Bahan Bakar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Selain penelitian yg diteliti oleh Khairunida ada juga penelitian yang diteliti oleh (Kartika Pangayoman dan Luthfi Muta’ali : 2018) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campur darat Kabupaten Tulungagung yang hasilnya adalah Biaya Bahan baku, Tenaga Kerja, dan Teknologi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Biaya

Menurut Mulyadi (2014), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam bentuk satuan uang, yang sudah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk suatu tujuan tertentu.

2.2. Biaya Bahan Baku

Pengertian Bahan Baku menurut (Hermin Naiggolan, Siti Patimah, 2020). “Bahan baku adalah bahan yang membentuk keseluruhan produk jadi. Bahan baku yang diolah oleh perusahaan dapat diperoleh dengan pembelian dalam negeri, luar negeri, atau

pengolahan pribadi. Saat membeli kembali bahan baku, lami tidak hanya menanggung harga pembelian bahan baku yang tetapi, tetapi juga biaya perolehan seperti pembelian dan penyimpanan digudang.”

2.3. Biaya Pengemasan

“Biaya pengemasan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pengemasan mulai dari biaya pengembangan kemasan hingga biaya distribusi” (Pulungan et.al 2018).

2.4. Biaya Administrasi

“Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya telepon, biaya pemasaran, dll” (Mulyadi 2014).

2.5. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Penentuan harga jual merupakan salah satu keputusan manajemen. Hidup matinya perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada keputusan pricing ini” (Sodikin, 2015). Kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaannya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan (Wirdayani Wahab, Putra Pamungkas 2019). Dalam penentuan harga jual yang dipengaruhi oleh faktor laba, faktor produk, biaya produksi yang terdiri dari biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik dan Faktor ekstern seperti permintaan di pangsa pasar, dan persaingan pasar, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual. Sherly Ramwaty Dewi (2017)

2.6. Pendapatan

Pendapatan Menurut Sadono Sukirno dalam Artikel Ericson Damanik (2014). “Pendapatan seorang pengusaha adalah keuntungan. “Laba ditentukan dengan mengurangi berbagai biaya yang timbul dari barang yang dijual. Istilah pendapatan mengacu pada aliran pendapatan selama periode waktu yang timbul dari penyediaan faktor-faktor produksi. Produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) dibentuk sewa, upah dan bunga.” Komponen keuntungan formasi adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produksi (Maya Widyana Dewi, Muryati 2017)

Untuk menentukan harga jual pasti butuh pertimbangan khusus diantaranya biaya biaya apa saja yang sudah dikeluarkan selama proses produksi, dikatakan biaya memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual dikarenakan biaya dapat memberikan informasi batas bawah dari suatu harga jual yang harus ditentukan, salah satu diantaranya ialah ada biaya bahan baku, didalam teori semakin tinggi biaya produksinya maka semakin tinggi juga harga jualnya.

H₁ : Pengaruh Biaya Bahan Baku diduga berpengaruh positif terhadap Harga Jual.

Untuk biaya pengemasan adalah hal terpenting didalam suatu product dikarenakan agar terlihat menarik dimata pelanggan, karna pasti barang dilihat dari covernya terlebih dahulu atau dilihat dari luarnya, jadi ini salah satu biaya yang bisa dipertimbangkan dalam menentukan harga jual.

H₂ : Pengaruh Biaya Pengemasan diduga berpengaruh negative terhadap Harga Jual.

Biaya Administrasi sangat memengaruhi harga jual sebelum menjadi pendapatan karna penghasilan yang didapat dari *seller* adalah pengurangan harga jual terhadap biaya administrasi, adanya biaya administrasi itu sendiri dikarenakan adanya kesepakatan diawal terhadap pihak ketiga untuk mendapatkan *future* untuk memikat daya tarik pembeli.

H₃ : Pengaruh Biaya Administrasi diduga berpengaruh positif terhadap Harga Jual.

Biaya Bahan baku adalah salah satu hal yang terpenting dalam pengurangan pendapatan itu sendiri, seperti contoh banyak mengalami pengurangan bahan baku semisal takarannya dikurangi atau hasil jadinya menjadi sedikit demi harga yang sesuai di pasaran alias tidak mengalami kenaikan harga, agar produk tersebut tetap diminati oleh pasaran atau pasaran tidak meninggalkan produk tersebut walaupun isi dari produk tersebut mengalami pengurangan.

H₄ : Pengaruh Biaya Bahan Baku diduga berpengaruh negative terhadap Pendapatan.

Tidak jauh berbeda dengan hipotesis pada harga jual, pada pendapatan pun sama dikarenakan jumlah pengaruh dari biaya pengemasan itu sendiri terhadap harga jual dan pendapatan bisa dikatakan memiliki pengaruh yang sama, jadi ini salah satu biaya yang dapat memangkas pendapatan guna menjadi suatu yang lebih baik.

H₅ : Pengaruh Biaya Pengemasan diduga berpengaruh negative terhadap Pendapatan.

Biaya administrasi merupakan biaya tambahan dari suatu aktivitas atau pengolahan tertentu yang mengharuskan untuk membayar biaya tersebut, karna sudah menjadi syarat dan ketentuan diawal, maka dikarenakan harus membayar biaya tersebut akan mengurangi penghasilan yang kita dapat dari penghasilan yang sebenarnya.

H₆ : Pengaruh Biaya Administrasi diduga berpengaruh negative terhadap Pendapatan.

Harga jual suatu produk sangat berkaitan dengan pendapatan. Harga jual produk akan menambah pendapatan usaha, secara teori semakin tinggi harga jual semakin tinggi pendapatan, tinggi harga jual tinggi disebabkan karena permintaan konsumen yang tinggi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris.

H₇ : Pengaruh Harga Jual diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono 2017: Metode penelitian ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) “data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan biaya-biaya yang berasal dari *Shopee Olshop Anythings_8*.

Sugiyono (2017:72) “berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Data yang dijadikan populasi penelitian ini adalah biaya-biaya yang terdapat di *E-commerce Shopee Olshop Anythings_8* pada konsumen di luar pulau Jawa yang memilih *future COD*.

Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria ini digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- customer yang berdomisili di luar pulau Jawa : 275
- yang memilih ekspedisi JNT : 195
- yang memilih *future COD (Cash On Delivery)* : 106

3.1. Statistik Deskriptif

“Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2018: 147).

3.2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam melakukan pemodelan dengan regresi data panel maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar dan juga penanganan terhadap pelanggaran asumsi-asumsi dasar. Adapun asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

• Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Ada beberapa cara menggunakan uji normalitas yaitu menggunakan analisis *Chi Square*, *Uji Lilliefors*, dan *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat *2-tailed significant* jika dapat memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal (Ghozali 2018:161).

• Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1/1-R^2$$

Sumber : (Ghozali, 2018:107)

Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila $VIF > 10$. Sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2018: 137). Metode pengujian yang digunakan yaitu menggunakan Uji Spearman.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghazali, 2018:111).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c. Tidak terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

3.3. Uji Hipotesis

- **Uji t-statistik (parsial)**

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial. Pengujian terhadap koefisien regresi ini dilakukan dengan uji-t adalah sebagai berikut:

1.) Menentukan keputusan, uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan yaitu jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

2.) Menentukan t_{hitung} dengan formula:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r =$ Koefisien korelasi parsial

$r^2 =$ koefisien determinasi

$n =$ jumlah sampel

• **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik-F digunakan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2018), uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji-F dapat dilihat dari perbandingan antara nilai signifikansi (p -value) dengan taraf derajat signifikansi 5% atau 0,05.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meurumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

2. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $d = 0,05$ $df = k/n - k - 1$.

4. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS yaitu program analisis regresi linier.

5. Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan:

Apabila nilai F hitung $>$ dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

• **Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Nilai *adjusted R²* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai *adjusted R square* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2018) nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemungkinan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai *adjusted R square* sama dengan satu, maka garis regresi yang cocok dapat untuk menjelaskan 100% variasi dalam Y. Kecocokan model dikatakan “lebih baik” jika nilai *adjusted R square* semakin dekat dengan satu. Rumus koefisien determinasi R^2 adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

(Ghozali, 2017)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yaitu proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan pada model statistik, misalnya data dari analisa SPSS.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam koefisiensi determinasi

Tabel 3.2 Koefisien Korelasi

<i>Koefisien korelasi</i>	Kategori
= 0,20	Hubungan rendah sekali
> 0,20 – 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
> 0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
> 0,70 – 0,90	Hubungan yang kuat
> 0,90	Hubungan yang sangat tinggi

3.4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis), yaitu analisis yang menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (sugiyono, 2017:46).

• Membuat Persamaan Struktur

didapat dua persamaan struktural, sebagai berikut:

1. Persamaan Struktural 1 : $Z = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e_1$

2. Persamaan Struktural 2 : $Y = \alpha + \beta Z + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e_2$

Keterangan : α = Konstanta

Y = Variabel dependen atau Pendapatan

Z = Variabel intervening (mediasi) atau Harga Jual

$X_{1,2,3}$ = Variabel independen atau Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, Biaya Administrasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi ($\beta_1 = p_1$ atau $\beta_2 = p_2$ atau $\beta_3 = p_3$) e_1, e_2 = error atau residual

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Gambaran untuk deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan juga nilai minimum. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBB_X1	106	71921,00	26083,00	98004,00	63351,4717	17378,89930
BP_X2	106	9080,00	2850,00	11930,00	8264,4151	1668,25790
BA_X3	106	17821,00	469,00	18290,00	4331,0189	2233,54470
HJ_Z	106	238496,00	53513,00	292009,00	98235,3868	26773,25224
PNPTN_Y	106	240880,00	50830,00	291710,00	87773,7641	27102,20752
Valid N (listwise)	106					

(Lampiran: Hal: 93)

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

BBB (Biaya Bahan Baku) memiliki nilai minimum sebesar 26083 dan nilai maksimum sebesar 98004 dengan rata-rata sebesar 63351,4717 dan juga standar deviasi sebesar 17378,8993 BP (Biaya Pengemasan) memiliki nilai maksimum 11930 dan nilai minimum 2850 dengan rata-rata 8264,4151 dan juga standar deviasi 1668,25790.

BA (Biaya Administrasi) memiliki nilai minimum sebesar 469 dan nilai maksimum sebesar 18290 dengan rata-rata sebesar 4331,0189 dan juga standar deviasi sebesar 2233,54470.

HJ (Harga Jual) memiliki nilai maksimum 292009 dan nilai minimum 53513 dengan rata-rata 98235,3868 dan juga standar deviasi 26773,25224.

PNDPTN (Pendapatan) memiliki nilai minimum sebesar 50830 dan nilai maksimum sebesar 291710,00 dengan rata-rata sebesar 87773,7641 dan juga standar deviasi sebesar 27102,20752.

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model I

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel intervening dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Stuktur I

		Unstandardize d Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11557,485950
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,061
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

(Lampiran, Hal.: 93)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,77 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 atau 5% yang berarti normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas Struktur I

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	45339,660	6406,598		7,077	,000		
BBB_X1	-,496	,137	-,322	-3,625	,000	,232	4,316
BP_X2	4,600	1,536	,287	2,995	,003	,199	5,013
BA_X3	10,690	,706	,892	15,147	,000	,527	1,897

a. Dependent Variable: HJ_Z

(Lampiran, Hal.: 94)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel *coefficients* di tabel *Collinearity Statistics* nilai VIF tiga variabel independen yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi dibawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *Spearman*. Dalam uji *Spearman* jika nilai t tidak signifikan pada 5% atau *sig.* >5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mendukung heterokedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Struktur I

		Correlations				
			BBB_X1	BP_X2	BA_X2	abs_res
Spearman's rho	BBB_X1	Correlation Coefficient	1,000	,909**	,867**	-,173
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,076
		N	106	106	106	106
BP_X2		Correlation Coefficient	,909**	1,000	,887**	-,121
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,216
		N	106	106	106	106
BA_X2		Correlation Coefficient	,867**	,887**	1,000	-,160
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,100
		N	106	106	106	106
abs_res		Correlation Coefficient	-,173	-,121	-,160	1,000
		Sig. (2-tailed)	,076	,216	,100	.
		N	106	106	106	106

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Lampiran Hal.: 94)

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 , berarti dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Stuktur I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,902 ^a	,814	,808	11726,21730	1,512

a. Predictors: (Constant), BA_X3, BBB_X1, BP_X2
b. Dependent Variable: HJ_Z

(Lampiran, Hal: 95)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,512 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga persamaan regresi memenuhi syarat bebas autokorelasi.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis Model I

1. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	45339,660	6406,598		7,077	,000		
	BBB_X1	-,496	,137	-,322	-3,625	,000	,232	4,316
	BP_X2	4,600	1,536	,287	2,995	,003	,199	5,013
	BA_X3	10,690	,706	,892	15,147	,000	,527	1,897

a. Dependent Variable: HJ_Z

STRUKTUR	HIPOTESIS	SIG	HASIL
STRUKTUR I	BBB (Biaya Bahan Baku) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap HJ(Harga Jual)	0,000	Ho ditolak dan H _a diterima
	BP (Biaya Pengemasan) berpengaruh positif terhadap HJ (Harga Jual)	0,003	Ho ditolak dan H _a diterima
	BA (Biaya Administrasi) berpengaruh positif terhadap HJ (Harga Jual)	0,000	Ho ditolak dan H _a diterima

2. Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji f) disebut juga dengan uji bersama adalah untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang secara statistik berpengaruh terhadap variabel intervening Harga Jual.

Tabel 4.7 Uji F (Simultan) Stuktur I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61239313160,000	3	20413104390,000	148,454	,000 ^b
	Residual	14025425570,000	102	137504172,200		
	Total	75264738720,000	105			

a. Dependent Variable: HJ_Z
b. Predictors: (Constant), BA_X3, BBB_X1, BP_X2

(Lampiran, Hal: 96)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.7 diatas, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$, dan juga nilai F hitung 148,54 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,69 dapat disimpulkan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel intervening yakni Harga Jual

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model yang digunakan untuk meningkatkan akurasi dan presisi terhadap kondisi (data) yang sebenarnya.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi Stuktur I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,814	,808	11726,21730

a. Predictors: (Constant), BA_X3, BBB_X1, BP_X2

(Lampiran, Hal: 97)

Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.8 adalah 0,808 berarti variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi dapat menjelaskan variabel Harga Jual yaitu sebesar 80,8% sedangkan sisanya ($100\% - 80,8\% = 19,2\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Stuktur II melalui HJ

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel intervening dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Stuktur II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6443,7251500
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,060
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Lampiran, Hal: 97)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig.* (2-tailed) sebesar 0,151 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 atau 5% yang berarti normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas Stuktur II

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9644,022	4383,112		2,200	,030		
	BBB_X1	-,008	,081	-,005	-,101	,919	,205	4,872
	BP_X2	-,673	,898	-,041	-,750	,455	,183	5,454
	BA_X3	4,665	,713	,384	6,545	,000	,162	6,165
	HJ_Z	,652	,055	,644	11,745	,000	,186	5,366

a. Dependent Variable: PNPTN_Y
(Lampiran, Hal.: 97)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel *coefficients* di tabel *Collinearity Statistics* nilai VIF empat variabel independen yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, Biaya Administrasi dan harga jual dibawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *Spearman*. Dalam uji *Spearman* jika nilai t tidak signifikan pada 5% atau *sig.* >5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mendukung heterokedastisitas.

Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas Stuktur II

		Correlations					
		BBB_X1	BP_X2	BA_X2	HJ_Z	abs_res2	
Spearman's rho	1	Correlation Coefficient	1,000	,909**	,867**	,800**	,066
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,504
		N	106	106	106	106	106
	BP_X2	Correlation Coefficient	,909**	1,000	,887**	,867**	,058
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,555
		N	106	106	106	106	106
	BA_X2	Correlation Coefficient	,867**	,887**	1,000	,823**	,052
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,596
		N	106	106	106	106	106
	HJ_Z	Correlation Coefficient	,800**	,867**	,823**	1,000	,167
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,086
		N	106	106	106	106	106
abs_res2	Correlation Coefficient	,066	,058	,052	,167	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,504	,555	,596	,086	.	
	N	106	106	106	106	106	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Lampiran hal.: 98)

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model.

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi Stuktur II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,941	6570,08473	1,314

a. Predictors: (Constant), HJ_Z, BBB_X1, BP_X2, BA_X3

b. Dependent Variable: PNPTN_Y

(Lampiran, Hal.: 98)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,314 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga persamaan regresi memenuhi syarat bebas autokorelasi.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis Model II Melalui HJ

1. Uji t (Parsial)



Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	9644,022	4383,112		2,200	,030		
	BBB_X1	-,008	,081	-,005	-,101	,919	,205	4,872
	BP_X2	-,673	,898	-,041	-,750	,455	,183	5,454
	BA_X3	4,665	,713	,384	6,545	,000	,162	6,165
	HJ_Z	,652	,055	,644	11,745	,000	,186	5,366

a. Dependent Variable: PNPTN_Y

STRUKTUR	HIPOTESIS	SIG	HASIL
STRUKTUR II melalui HJ	BBB (Biaya Bahan Baku) tidak berpengaruh signifikan terhadap PNDPTN (Pendapatan)	0,919	Ho diterima dan H ₂ ditolak
	BP (Biaya Pengemasan) tidak berpengaruh signifikan terhadap PNDPTN (Pendapatan)	0,455	Ho diterima dan H ₂ ditolak
	BA (Biaya Administrasi) berpengaruh positif terhadap PNDPTN (Pendapatan)	0,000	Ho ditolak dan H ₂ diterima
	HJ (Harga Jual) berpengaruh positif terhadap PNDPTN (Pendapatan)	0,000	Ho ditolak dan H ₂ diterima

2. Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji f) disebut juga dengan uji bersama adalah untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan.

Tabel 4.14 Uji F (Simultan) Stuktur II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72765846180,000	4	18191461540,000	421,430	,000 ^b
	Residual	4359767350,000	101	43166013,360		
	Total	77125613530,000	105			

a. Dependent Variable: PNPTN_Y

b. Predictors: (Constant), HJ_Z, BBB_X1, BP_X2, BA_X3

(Lampiran, Hal.: 100)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.14 diatas, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$, dan juga nilai F hitung 421,430 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,46 dapat disimpulkan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, Biaya Administrasi dan Harga Jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependep yakni Pendapatan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model yang model yang digunakan untuk meningkatkan akurasi dan presisi terhadap kondisi (data) yang sebenarnya.

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Stuktur II Melalui HJ

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,943	,941	6570,08473

a. Predictors: (Constant), HJ_Z, BBB_X1, BP_X2, BA_X3

(Lampiran, Hal.: 101)

Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.15 adalah 0,941 berarti variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi dapat menjelaskan variabel Harga Jual yaitu sebesar 94,1% sedangkan sisanya (100%-94,1%=5,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

4.6. Hasil Pengujian Hipotesis Model II Tanpa Melalui HJ

1. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9644,022	4383,112		2,200	,030		
BBB_X1	-,008	,081	-,005	-,101	,919	,205	4,872
BP_X2	-,673	,898	-,041	-,750	,455	,183	5,454
BA_X3	4,665	,713	,384	6,545	,000	,162	6,165
HJ_Z	,652	,055	,644	11,745	,000	,186	5,366

a. Dependent Variable: PNPTN_Y

STRUKTUR	HIPOTESIS	SIG	HASIL
STRUKTUR II tanpa melalui HJ	BBB (Biaya Bahan Baku) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PNDPTN(Pendapatan)	0,006	Ho ditolak dan H ₂ diterima
	BP (Biaya Pengemasan) tidak berpengaruh signifikan terhadap PNDPTN (Pendapatan)	0,081	Ho diterima dan H ₂ ditolak
	BA (Biaya Administrasi) berpengaruh positif terhadap PNDPTN (Pendapatan)	0,000	Ho ditolak dan H ₂ diterima

2. Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji f) disebut juga dengan uji bersama adalah untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan.

Tabel 4.18 Uji F (Simultan) Stuktur II Tanpa Melalui HJ

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	66810821390,000	3	22270273800,000	220,224	,000 ^b
Residual	10314792140,000	102	101125413,100		
Total	77125613530,000	105			

a. Dependent Variable: PNDPTN_Y

b. Predictors: (Constant), BA_X2, BBB_X1, BP_X2

(Lampiran, Hal: 103)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.18 diatas, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$, dan juga nilai F hitung 220,224 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,69 dapat disimpulkan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan dan Biaya Administrasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependep yakni Pendapatan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model yang model yang digunakan untuk meningkatkan akurasi dan presisi terhadap kondisi (data) yang sebenarnya.

Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi Stuktur II Tanpa Melalui HJ

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,866	,862	10056,11322

a. Predictors: (Constant), BA_X2, BBB_X1, BP_X2

(Lampiran, Hal: 103)

Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.19 adalah 0,862 berarti variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi dapat menjelaskan variabel Harga Jual yaitu sebesar 86,2% sedangkan sisanya ($100\% - 86,2\% = 13,8\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

4.6. Interpretasi Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi (*regression analysis*). Pada prinsipnya analisis jalur adalah bagaimana menentukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik *direct effect*, *indirect effect* dan juga *total effect*. Untuk kepentingan ini perlu memperhatikan gambar 4.15 yang merupakan model empiris dari hasil analisis yang diperoleh.

- **Pengaruh Langsung (*direct Effect*)**

- a) Pengaruh langsung variabel BBB terhadap HJ sebesar -0,322
- b) Pengaruh langsung variabel BP terhadap HJ sebesar 0,287
- c) Pengaruh langsung variabel BA terhadap HJ sebesar 0,892
- d) Pengaruh langsung variabel BBB terhadap PNDPTN sebesar -0,213
- e) Pengaruh langsung variabel BP terhadap PNDPTN sebesar 0,143
- f) Pengaruh langsung variabel BA terhadap PNDPTN sebesar 0,958
- g) Pengaruh langsung variabel HJ terhadap PNDPTN sebesar 0,644

- **Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect*)**

Pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan setiap variabel koefisien *beta* dari variabel yang dilalui yaitu dari pengaruh langsung variabel HJ terhadap PNDPTN yakni sebesar 0,644.

- a) Pengaruh tidak langsung variabel BBB terhadap PNDPTN melalui HJ sebesar $-0,322 \times 0,644 = -0,2073$
- b) Pengaruh tidak langsung variabel BP terhadap PNDPTN melalui HJ sebesar $0,287 \times 0,644 = 0,1848$
- c) Pengaruh tidak langsung variabel BA terhadap PNDPTN melalui HJ sebesar $0,892 \times 0,644 = 0,5744$

- **Pengaruh Total (*total Effect*)**

Pengaruh total dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung dari variabel yang dilalui dan pengaruh tidak langsung.

- a) Pengaruh total variabel *BBB* yang diberikan terhadap *PNDPTN* adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $-0,213 + -0,2073 = -0,4203$
- b) Pengaruh total variabel *BP* yang diberikan terhadap *PNDPTN* adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $0,143 + 0,1848 = 0,3278$
- c) Pengaruh total variabel *BP* yang diberikan terhadap *PNDPTN* adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $0,958 + 0,5744 = 1,5324$

Tabel 4.21
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung melalui HJ	Pengaruh Total
BBB >HJ	-0,322	-	-
BP >HJ	0,287	-	-
BA >HJ	0,892	-	-
BBB >PNDPTN	-0,213	-0,273	-0,4203
BP >PNDPTN	0,143	0,1848	0,3278
BA >PNDPTN	0,958	0,5744	1,5324
HJ >PNDPTN	0,644	-	-

Sumber: data diolah

4.7. Pembahasan Hipotesis

1. Biaya Bahan Baku terhadap Harga Jual

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku berpengaruh negatif dan signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Sherly Ramwaty Dewi (2017). Menurut Mulyadi bahwa biaya merupakan faktor yang relatif tinggi dalam penentuan harga jual. Biaya produksi adalah indikator kunci efisiensi bisnis, karena mempengaruhi harga jual pada perusahaan. Pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang cukup besar, hal ini dikarenakan oleh produk yang terjual dalam pesanan diperhitungkan dengan biaya variabel, sehingga biaya yang telah dikeluarkan akan sebanding dengan kegiatan volume produksi. Biaya yang digunakan pada sebuah penelitian dalam menentukan harga jual berdasarkan harga administrasi ialah biaya bahan baku.

2. Biaya Pengemasan terhadap Harga Jual

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Biaya Pengemasan berpengaruh signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Gülşah ATAĞANI, Süleyman YÜKÇÜ (2013). Selain dari biaya pengemasan itu sendiri tentu ada beberapa factor dalam menentukan harga jual, namun biaya pengemasan adalah salah satu factor penting juga untuk menentukan harga jual, biaya pengemasan cukup memengaruhi atau berdampak pada harga jual, karna apabila ada peningkatan pada biaya pengemasan maka harga jual pun akan meningkat. Ada beberapa yang mengatakan bahwa beberapa investor rela melakukan investasi karna melihat atau tertarik dengan tampilan dari segi kemasan.

3. Biaya Administrasi terhadap Harga Jual

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Administrasi berpengaruh, hasil uji t. Pada dasarnya biaya administrasi berpengaruh yang kuat dan besar terhadap harga jual, biasanya biaya administrasi ini memiliki pengaruh hingga 80% atau bahkan bisa lebih dari pada variable lainnya, seperti permintaan pangsa di pasara dan persaingan di pasar. Oleh karena itu, dapat kita lihat dengan jelas bahwa biaya administrasi sangatlah berpengaruh terhadap harga jual di pasaran.

4. Biaya Bahan Baku terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku tidak berpengaruh signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Kartika Pangayoman Luthfi Muta'ali (2018). Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan

dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Pada dasarnya bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi bahan baku yang disediakan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang di dapat, begitu pula sebaliknya, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Berdasarkan pernyataan bahwa bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan adalah salah, karena dapat dilihat dengan jelas berdasarkan hipotesis di atas bahwa bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, karena apabila bahan baku semakin banyak maka semakin banyak pula produk yang dihasilkan sehingga pendapatan pun akan meningkat.

5. Biaya Pengemasan terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Biaya Pengemasan tidak berpengaruh signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Rosemary Hiscock , Nicole H Augustin , J Robert Branston , Anna B Gilmore (2019). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan bahwa berapapun biaya yang dikeluarkan untuk kemasan akan dilakukan untuk meningkatkannya pendapatan, tetapi di hasil penelitian ini ,enyebutkan bahwa semakin tinggi biaya pengemasan maka pendapatannya akan sama atau tidak mengalami peningkatan.

6. Biaya Administrasi terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Biaya Administrasi berpengaruh signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Wirdayani Wahab, Putra Pamungkas (2019). Di balik itu semua, satu-satunya yang memiliki kepastian relative tinggi yang berpengaruh dalam Pendapatan adalah biaya. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

7. Harga Jual terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Harga Jual berpengaruh signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Wirdayani Wahab, Putra Pamungkas (2019). Jika harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah artinya bila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaanya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. secara teori semakin tinggi harga jual semakin tinggi pendapatan, tinggi harga jual tinggi disebabkan karena permintaan konsumen yang tinggi. Harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhir keuntungannya. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan, maka harga jual mempunyai peran yang penting didalam perusahaan dan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi terhadap Pendapatan melalui Harga Jual Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Olshop Anythings_8* di *E-commerce Shopee* Dari Pembelian Konsumen Di luar Pulau Jawa Yang Memakai *Fiture COD*), dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya Bahan Baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Jual selaku variabel intervening , hal ini walaupun berpengaruh namun sedikit tidak sesuai dengan teori dimana hasil yang diharapkan adalah positif, hasil tersebut negatif dikarnakan bisa dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Biaya Pengemasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual selaku variabel Z, hal ini sesuai dengan yang diharapkan dengan teori yang sudah ada dibab sebelumnya, variabel ini bisa menjadi usulan salah satu indikator yang berpengaruh. Biaya Administrasi berpengaruh terhadap Harga Jual , variabel ketiga ini sama halnya dengan variabel kedua yang berarti bisa menjadi usulan salah satu indikator yang berpengaruh.
2. Variabel independen Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel intervening Harga Jual, hal ini berhasil menunjukkan sesuai dengan apa yang ada di teori. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh *Adjusted R Square* yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Harga Jual dapat dijelaskan oleh variasi Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Sedangkan untuk Struktur II Biaya Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Pendapatan selaku variabel Y , hasil ini jauh dari yang diharapkan karna sudah jelas tidak berpengaruh, karna bisa saja dipengaruhi oleh variabel lainnya untuk bisa berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Biaya Pengemasan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan , sama halnya dengan variabel pertama pada struktur II ini, untuk hasil berbeda dengan teori yang sudah disebutkan sebelumnya, yang berarti bahwa faktor lain diluar penelitian ini yang bisa mempengaruhi variabel tersebut. Biaya Administrasi dan Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan selaku variabel dependen , variabel kali ini berbeda dengan variabel sebelumnya, sama halnya dengan struktur pertama hasilnya sesuai dengan teori yang diharapkan, yang berarti variabel ini bisa menjadi usulan untuk mempengaruhi variabel pendapatan.
4. Variabel independen Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, Biaya Administrasi, dan Harga Jual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan, hal ini sama dengan struktur pertama yaitu sama apa yang diharapkan sesuai dengan teori yang dibahas sebelumnya. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh *Adjusted R Square* yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi Biaya Bahan Baku, Biaya

Pengemasan, Biaya Administrasi, dan Harga Jual, sedangkan sisanya (dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan selaku variabel dependen, hal ini sesuai dengan yang diharapkan terhadap teori yang sudah dibahas sebelumnya.
6. Biaya Bahan Baku berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pendapatan tanpa melalui harga jual selaku variabel intervening, walaupun hasil kali ini berpengaruh akan tetapi, selalu menunjukkan kearah negatif, dan kurang bisa menjadi usulan dikarnakan untuk hasilnya selalu tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya yang sudah pasti faktor lainnya yang bisa mempengaruhi variabel tersebut. Biaya Pengemasan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan, hasil ini sama dengan struktur II melalui HJ. Biaya Administrasi berpengaruh terhadap Pendapatan, dari hasil sebelumnya diatas dapat disimpulkan baha biaya administrasi ini cukup kuat untuk menjadi rujukan variable yang berpengaruh karna selalu sesuai dengan teori yang diharapkan.
7. Variabel independen Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan tanpa melalui Harga Jual selaku variabel intervening, hal ini sama seperti sturuktur II melalui HJ, inti dari semua hasil uji simultan sudah sesuai dengan toeri yang ada. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini *memperoleh Adjusted R Square* sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Harga Jual dapat dijelaskan oleh variasi Biaya Bahan Baku, Biaya Pengemasan, dan Biaya Administrasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atagani, Gulsah. 2013. *Effect of Packing Cost on The Sales Price and Cotribution Margin*. Ege Academic Review
- Dewi, M.W. Muryati 2017. *ANALYSIS OF PRODUCTION COST EFFECT WITH ORDER PRICE METHOD ON SALES PRICING OF PRODUCTS AT PT. ANEKA PRINTING INDONESIA IN SUKOHARJO*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR). Vol 1, No 02
- Dewi, S.R. 2017. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PTShamrock Manufacturing Corporation*. Jurnal Magisma Vol. 5 No. 1
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hiscock, Rosemary. Nicole H.A., J Robert Branston., Anna B.G 2020. *Longitudinal evaluation of the impact of standardised packaging and minimum excise tax on tobacco sales and industry revenue in the UK*.
- Lubis, Wildani. Ginting, N M. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengolahan Ikan Baung di Kabupaten Labuihan Batu Selatan*. Musamus Fisheries and Marine Journal Vol 8. (No.1): hal 30-37
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5: Unit percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta

- Nainggolan, Hermin dan Siti P. 2020. *PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP OMSET PENJUALAN PABRIK ROTI GEMBUNG KOTA RAJA KM. 3 BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Vol 4, No 1
- Nida, Khairun. 2018. *ANALISIS PENDAPATAN USAHA PRODUKSI DODOL (STUDI KASUS : KECAMATAN TANJUNG PURA, KABUPATEN LANGKAT)*. Skripsi FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
- Pangayoman, Kartika dan Luthfi M. 2017. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI KERAJINAN MARMER DI KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG*. JURNAL BUMI INDONESIA Volume 6, Nomor 1
- Prabowo, Agung. Dan Kurnia A. (2017). *Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Sosialisasi Kebijakan Penyiaran Digital*. Jurnal ASPIKOM, 3(2), 256-269.
- Pulungan, M.H., Ika A.D., Nur L.R., Claudia G.P., Khairina W., Dwi P 2018. *Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan*. Universitas Brawijaya Pres
- Saputra, Bobby. 2020. *Penggunaan Internet Indonesia 2020*: Validnews.id 2020 Tersedia <https://www.validnews.id/Infografis-Pengguna-Internet-Indonesia-2020-4k>
- Sodikin, S.S. 2015. *AKUNTANSI MANAGEMEN*. UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Wahab, Wirdayani dan Putra Pamungkas. 2019. *PENGARUH HARGA DAN BIAYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT PADA KUD CINTA DAMAI DI KECAMATAN TAPUNG HILIR*. Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe) Volume 10, Nomor 1, 27 Maret